

BAB IV

PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan beberapa pengamatan di Global Islamic Boarding School sejak tanggal 18 Februari sampai dengan 18 April 2019 , penulis melihat beberapa kegiatan dan pelaksanaan Literasi informasi yang diterapkan di sekolah ini.

Kegiatan Literasi yang terdapat di sekolah ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 32 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti untuk memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut. Salah satu hal yang diatur dalam Permendikbud itu adalah kegiatan 15 menit membaca buku sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan membaca buku ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. (Kemendikbud 2016:04)

Literasi Informasi di *Global Islamic Boarding School* dimulai sejak terbitnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2015. Pihak sekolah merasa perlunya penerapan literasi dalam kegiatan siswa yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Pelaksana kegiatan literasi di sekolah ini diselenggarakan oleh Divisi Literasi dan Publikasi Siswa - Global Islamic Boarding School (GIBS) dibawah naungan *Deputy Director in Learning* di bawah pengawasan Direktur GIBS.

Divisi Literasi dan Publikasi Siswa bertugas untuk mengawasi dan menentukan tujuan dari penyelenggaraan literasi informasi di sekolah ini. Dari

beberapa hasil wawancara penulis kepada salah satu kelompok penyelenggara literasi disekolah ini, ditemukan beberapa tujuan dari terselenggaranya program literasi ini. Pertama, karena literasi merupakan program yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah untuk meningkatkan budaya baca sesuai dengan keputusan Kemendikbud yang telah dijelaskan sebelumnya, selain itu program literasi ini dibuat dengan tujuan agar siswa memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab dan siap menghadapi masa depan dan peka terhadap berbagai hal.

Divisi ini memberikan beberapa arahan kepada guru dan siswa agar program ini terlaksana dengan baik. Ada beberapa tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam membantu proses literasi ini. Berdasarkan dokumentasi yang didapat penulis melalui memo yang ditulis oleh Deputy Director in Learning, dengan rincian sebagai berikut:



INTERNAL MEMO

Table 2.1 Memo Procedur Reading Time

Dari :	Tanggal :
<i>Deputy Director in Learning</i>	October 11 th , 2018
Kepada :	Perihal :
All Teachers SMP-SMA GIBS	Procedure of Reading Time
..... <u>Penting</u> Untuk direspon Lain-lain <u>Untuk Informasi</u> Untuk dikomentari
M E M O	
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Here is the updated procedure of reading time, teachers should conduct in the class;</p> <p>7.30 – Enter the class – Prepare the class by checking the cleanliness and asking</p>	

D
ari memo
yang
diberikan
oleh
*Deputy
Director
in
Learning*

students to tidy up the table, open the book and read. (and ask only a student to disseminate the reading logs to all class members)

7.30 – 7.50 – Tuesday to Friday – Reading

7.51 – 7.57 – Tuesday to Friday – Writing the reading log

7.57 – 8.00 – Teacher has to give signature to all students reading log of the day

8.00 – Reading log must be collected on teacher's desk in the class with open position.

Thus the internal memo was delivered. Thank you for your attention and cooperation.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Muhammad Tafirulloh Hidayat, S.Si.

Deputy Director in Learning

di atas, dapat dilihat bahwa guru diberikan arahan berupa tugas yang harus dilaksanakan dan jadwal ketika melaksanakan proses literasi informasi di dalam kelas. Proses literasi informasi yang dilaksanakan di sekolah ini disebut dengan *Reading Time*.

Literasi dengan *reading time* di SMP SMA GIBS dilakukan agar siswa melek informasi dan cinta buku meskipun diluar jam pelajaran. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan memiliki wawasan global dan dapat berjalan beriringan dengan zaman. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan *reading time* dan pembuatan *reading log* dengan menggunakan bahasa inggris yang merupakan bahasa internasional. Tentu saja ini menjadi satu pembiasaan yang baik untuk siswa agar tidak kaku dalam berkomunikasi dan menerima informasi.

Kegiatan *Reading Time* yang dilaksanakan Di Global Islamic Boarding School sama halnya dengan kegiatan 15 menit membaca yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Yang berbeda hanyalah lamanya waktu kegiatan membaca yang dilaksanakan selama 30 menit dengan metode membaca kritis untuk menangkap dan mengambil pikiran pokok

dari bacaan. Selain itu, guru dituntut untuk menjadi teman siswa dalam berdiskusi mengenai buku yang telah dibacanya, baik hal yang kecil maupun hal besar yang terdapat dalam bacaannya.

A. Waktu pelaksanaan

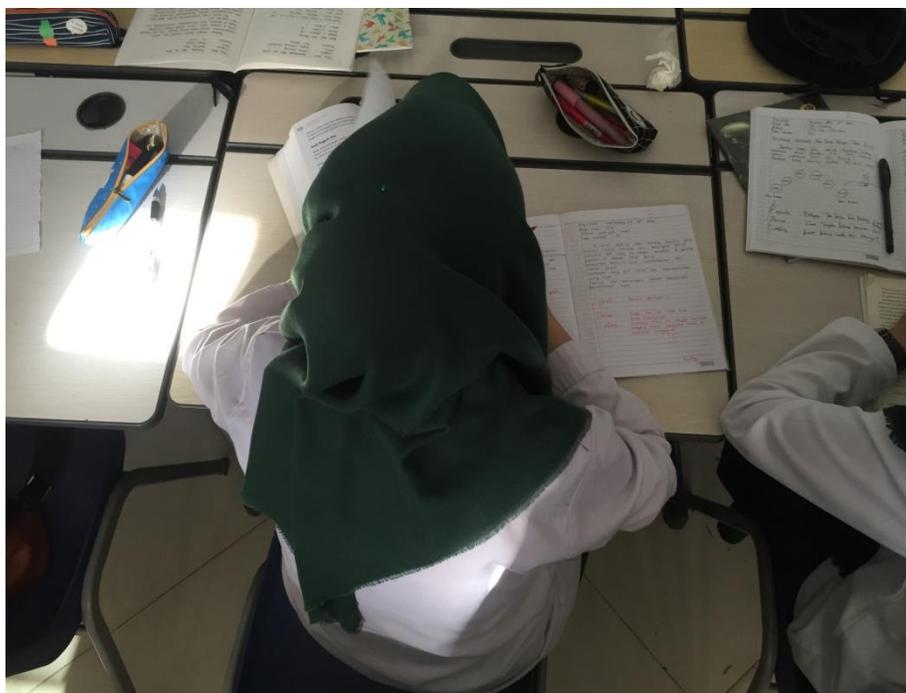
Program *reading time*, terbagi menjadi dua jenis yakni *morning reading time*, yang diadakan empat hari dalam seminggu yakni pada Hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at pada pukul 07:30 – 08:00 di semua kelas bersama guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama dan *weekend reading time*, yang dilaksanakan pada Hari Minggu setelah shalat 'Ashar selama 30 menit, bertempat di Masjid Sulaiman dan lobi asrama putri. Dan untuk *weekend reading time*, materi bacaan disediakan ustadz/ah di asrama, dengan format yang berganti setiap enam bulan. Hasil kerja siswa direview setiap bulan dan direkapitulasi bersama nilai *morning reading assessment*, untuk dimasukkan kepada *Reading Skills* pada *Raport Skills and Conducts*.



Gambar 4.1 Reading Time

Waktu pelaksanaan Reading Time dimulai pada pukul 07.30 di setiap kelas baik di Sekolah Menengah Pertama maupun di Sekolah Menengah Atas GIBS. Reading time diawasi langsung oleh guru yang memegang mata pelajaran pertama setelah waktu reading time. Setelah siswa dan guru masuk keruang kelas, guru diwajibkan menciptakan ruangan kelas yang nyaman dan bersih sebelum memulai reading time, untuk itu guru mengarahkan siswa untuk membersihkan ruangan kelas, membuang sampah yang masih berserakan, membersihkan papan tulis yang masih ada tulisan, dan mengosongkan meja dan hanya menyisakan buku yang akan dibaca ketika reading time.

Setelah terciptanya suasana bersih dan nyaman diruangan kelas, pada pukul 07.33 siswa memulai membaca buku yang dimilikinya. Siswa dibebaskan untuk membaca seberapa banyak yang mereka inginkan tanpa dibatasi oleh berapa halaman dan banyaknya kata. Hanya saja, waktu yang diberikan terbatas yaitu sekitar 27 menit. Pemberian batas waktu pada siswa adalah salah satu cara untuk mengajarkan disiplin dengan waktu dan menghargai waktu.



Gambar 4.2 Reading Log

Setelah siswa melaksanakan reading sampai dengan pukul 07.50. kemudian pada pukul 07.51 sampai dengan 07.57 , guru mulai melakukan kegiatan pengembangan dari bahan bacaan siswa yaitu mengarahkan siswa untuk menulis reading log dengan format yang sudah ditentukan oleh *Deputy Director in Learning*.. Berdasarkan dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis, format reading log tersebut mempunyai gambaran sebagai berikut:

Pada Januari 2019 (awal semester), seluruh siswa diberikan format reading log, dengan format sebagai berikut:

1. Basic format (day, date, book title/topic, author, pages)
2. Index >*important (key)words*
3. Important ideas and information in the text
4. Your thought or feeling toward the text
5. Your question(s) about the text.

Dengan contoh sebagai berikut:

Day, date : Wednesday, 9th of January 2019
 Book title/ topic : The Seventy Great Journeys in History/ In the Heart of Africa
 Author : Robin Hanbury – Tenison
 Page(s) : 203 – 207
 Keywords : Africa, expedition, Livingstone, exploration, Stanley. (*1 point*)

Livingstone and Stanley are the only two explorers in the 19th century to have crossed the African continent successfully, as well as discovering important geographical places along their journeys. (*important information – 1 point*)

I found it mind-blowing to know that Stanley continued Livingstone's unfinished exploration work and found out that Livingstone was wrong to think that Congo River was a tributary of the Nile. And confirmed that it headed to southwest, back into the southern hemisphere. And I inferred that despite the short period of time that they spent together, a rare relationship between two extraordinary men was formed. Just like a mentor and his mentee or like a father and his son.

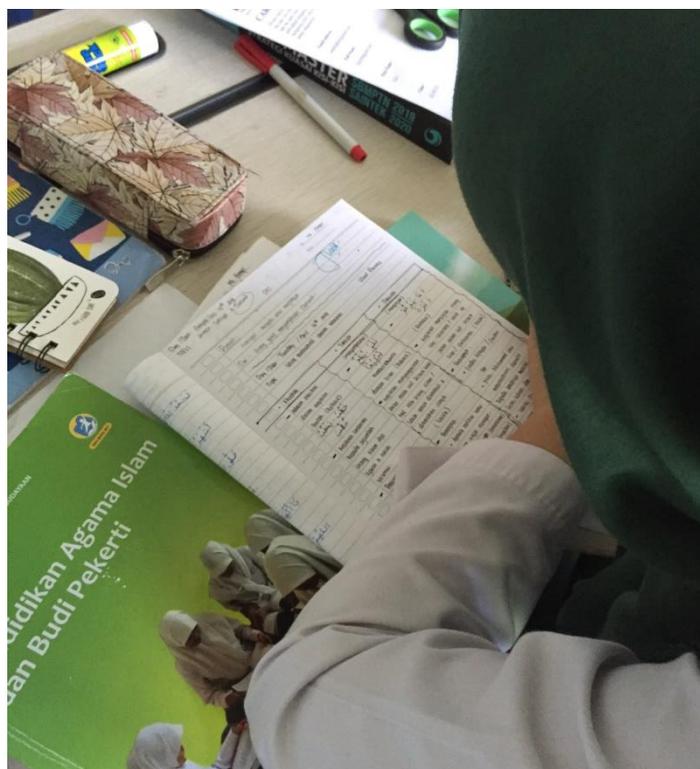
(Feeling> mind-blowing. Thought> I inferred that despite the short period of time that they spent together, a rare relationship between two extraordinary men was formed. Just like a mentor and his mentee or like a father and his son) – 1 point. (*It is optional, you can just write your feeling or thought, it will be better if you write both*).

I wonder what is the legacy of those two men to the Britain modern people nowadays. (Question – 1 point).

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the caption.

(Teacher's signature)

Format *reading log* yang dibuat oleh sekolah ini sama halnya dengan model pendekatan Literasi informasi The big 6. Model pendekatan ini menggunakan siswa sebagai penyelesaian studi kasus dengan 6 keterampilan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan tahapan yang mudah.



Gambar 4.3 Reading Log siswa

Format reading log dengan the big 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Perumusan Masalah**

Hasil dari penelitian penulis terhadap siswa di Global Islamic Boarding School, terutama pada siswa kelas X yang melaksanakan kegiatan reading time rumusan masalah pertama yang siswa hadapi adalah mencari sumber informasi atau topik dari bahan bacaan.

Pada bagian pertama siswa membuat kata kunci dari sumber bacaan yang sebelumnya mereka baca. Menurut Wikipedia kata kunci adalah sebuah kata atau konsep dengan keistimewaan, yang berarti kata apapun yang digunakan sebagai kata kunci dan kode atau digunakan untuk menghubungkan ke kata lain atau

informasi lain. Hal ini berarti kata kunci adalah sebuah kata yang bisa menjadi induk kalimat yang bisa dijabarkan dalam bentuk yang lebih luas.

Pembuatan kata kunci dalam aktivitas reading time ini berfungsi sebagai gagasan kata untuk pengembangan siswa dalam berfikir. Melalui kata kunci, siswa dapat mengembangkan kata-kata hingga menjadi sebuah konsep pemikiran yang bisa di perluas, melalui kata kunci seorang bisa memulai pencarian ke dalam bentuk lain.

2) **Strategi pencarian informasi**

Strategi pencarian informasi oleh siswa adalah siswa dapat memilih sumber-sumber yang dapat digunakan untuk reading time ini secara mandiri. Dalam menentukan sumber, Siswa dapat menentukan sendiri sumber-sumber yang memungkinkan bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kegiatan reading time.

Siswa bisa memilih dimana informasi tersebut dapat ditemukan dan mengevaluasi sumber-sumber yang berbeda serta memutuskan sumber yang ingin digunakan. Misalnya siswa dapat memilih novel, ensiklopedia, buku pelajaran, atau sumber lainnya.

Dalam program sekolah, literasi informasi berada dalam suatu naungan *learning center* atau bisa disebut perpustakaan. Dalam hal ini seharusnya perpustakaan memiliki satu peran penting dalam proses literasi di kegiatan reading time. Tetapi, Dari beberapa penelitian penulis dalam pemilihan sumber, dapat dilihat bahwa siswa lebih banyak menggunakan sumber bacaan yang

mereka beli sendiri dan sangat jarang mereka menggunakan buku yang terdapat di perpustakaan. Kurangnya penggunaan literatur yang berasal dari perpustakaan ini dapat diketahui bahwa perpustakaan belum mempunyai peran penting dalam proses literasi informasi di sekolah ini.

3) **Lokasi dan akses**

Tahap selanjutnya dari the big 6 adalah lokasi dan akses. Dalam tahap ini siswa dapat menggali sumber yang tersedia berupa bacaan tadi dengan lebih dalam. Dalam menggali informasi sumber ini, siswa GIBS menggunakan metode membaca sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang dicari.

Pada bagian ini sesuai dengan format reading log yaitu pembuatan kalimat melalui perasaan dan pikiran mereka sendiri atau yang bisa disebut mengarang. Pada dasarnya mengarang berfungsi untuk menghidupkan daya cipta, sebab mengarang memerlukan sejumlah potensi pendukung dan untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, bahkan giat belajar dan berlatih. Oleh karena itu, wajar apabila dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya menulis (mengarang) akan mendorong seseorang untuk lebih aktif, kreatif dan cerdas. (Majalah CANDRA, 2017:18)

Siswa di GIBS dibebaskan mengarang apapun sesuai dengan hayalan mereka. Siswa tidak dibatasi dalam berekspresi dan menuangkan ide yang ada dalam pikiran mereka dan dapat menciptakan dunianya sendiri dan membagikan apa yang dia sukai kepada pembaca. Tetapi, dalam proses mengarang siswa diharuskan tetap mengacu pada prinsip dan kaidah penulisan yang benar.

Kemudian dibagian ketiga siswa mengambil pokok pikiran dan merangkum dari buku yang sebelumnya mereka baca. Pada bagian ini, siswa dituntut untuk bisa mengingat dan menceritakan ulang dari sumber bacaan. Siswa diharuskan membuat maksimal 1 paragraph setiap harinya.

Bagian selanjutnya dari *reading log*, siswa memberikan tanggapan terhadap buku yang mereka baca secara tulisan. Kegiatan menanggapi buku yang telah dibaca memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang buku yang dibaca.

4) Pemanfaatan informasi

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pemanfaatan informasi. Siswa dapat memanfaatkan informasi yang didapat dari reading time untuk ditulis pada bagian reading log.

Pada bagian ini siswa dapat bertanya dibagian mana yang belum dipahaminya dan masih perlu penjelasan dari gurunya. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui bagaimana minat baca yang dimiliki oleh siswa, apakah siswa menyukai buku yang mereka baca, untuk mengetahui seberapa mampu menangkap tema dan pokok bahasan dalam buku itu, dan yang terakhir setelah guru mengetahui apa saja yang belum dimengerti oleh siswanya, guru mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan lugas dan dimengerti siswa.

5) Sintesis

Pada tahap ini, siswa melakukan penyatuan atau penerapan dari berbagai keterampilan yang didapat dari kegiatan reading time sehingga menghasilkan ilmu atau pengalaman yang berguna untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.

Penerapan dari keterampilan ini diharapkan dapat membantu siswa menyesuaikan diri terhadap pengalaman dari bacaan yang didapatnya dengan pengalaman yang terjadi di kenyataan. Siswa dapat mengambil pelajaran dan menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh penerapan reading time ini dalam kehidupan ini adalah penerapan *bacaan pre-Excursion/Immersion* ketika mereka melaksanakan program hijrah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada salah satu staff divisi literasi yaitu Miss “H” sebagai berikut:

“Jadi, sekolah ini memiliki program hijrah keluar negeri. Dalam mempersiapkan siswa yang akan berangkat tersebut sekolah memfasilitasi dan melatih kemampuan literasi mereka dengan penyediaan materi bacaan pre-Excursion/Immersion dan Cross-culture understanding courses untuk siswa kelas VIII & XI. “ (14 Maret 2019 pukul 13.43 WITA)

SMP SMA GIBS memiliki program hijrah, yakni kegiatan siswa dalam belajar di negara lain selama tiga pekan. Program ini dirancang untuk melatih siswa mempertajam dua aspek yaitu *Global Awareness* dan *Cross Cultural Skills*.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- Membantu memaksimalkan persiapan siswa kelas VIII & XI untuk program Excursion/Immersion
- Pada saat program Excursion/Immersion, siswa akan terhindar dari shock-culture

- Siswa akan beradaptasi dengan cepat pada lingkungan baru di Negara tujuan
- Excursion/Immersion Program menjadi lebih bermakna

Program ini terbagi atas 3 bagian, yakni penyediaan materi bacaan pre-Excursion/Immersion dan Cross-culture understanding courses untuk siswa kelas VIII & XI yang dilaksanakan pada empat minggu sebelum program Excursion/Immersion dilaksanakan, dan Excursion/Immersion report assessment dilaksanakan pada lima minggu setelah kedatangan siswa dari Negara tujuan mereka. Beberapa laporan Immersion/Excursion yang harus dipenuhi siswa diantaranya berupa video wawancara bersama buddy, stranger/native dan artikel mengenai Negara tujuan.

Hasil dari kegiatan reading time di SMP SMA GIBS ini ditunjukkan dengan presentation skills assessment. Presentation skills assessment adalah kegiatan yang dilakukan sebagai untuk melihat dan mengukur keterampilan siswa dalam presentasi. Presentation skills assessment dilakukan sekali dalam 6 bulan, dengan format dan skema berbeda setiap semesternya, yang hasilnya akan dimasukkan pada Presentation Skills pada Raport Skills and Conducts. Dan dengan diadakannya assessment tersebut, yakni bertujuan sebagai berikut:

1. Melatih siswa dalam melakukan presentasi yang baik. Dalam bentuk materi presentasi atau pembawaan materi presentasinya.
2. Membantu siswa mempersiapkan untuk jenjang pendidikan selanjutnya.
3. Siswa dapat mengaktualisasikan diri

Setelah informasi tersebut dikelompokkan, di lakukan presentasi dari berbagai format dan memaksimalkan komunikasi supaya menghasilkan solusi yang tepat.

Pada presentation skills assessment periode Januari – April 2019, seluruh siswa kelas IX dan XII telah membuat slide shows mengenai sebuah buku yang telah mereka baca. Assessment dilakukan terlebih dahulu untuk memenuhi Raport Skills and Conducts yang akan dirilis pada graduation day.

Hasil penelitian penulis terhadap siswa GIBS dalam presentation skill ini, siswa sudah menerapkan cara cara berliterasi dengan menggunakan kutipan-kutipan yang sesuai dan sangat minim ditemukan plagiarism dalam pembuatan presentation ini.

6) Evaluasi

Berdasarkan penelitian penulis setelah kegiatan reading time, dapat diketahui dalam tahap ini dapat diketahui apakah tugas tersebut dapat terselesaikan dengan dengan baik atau tidak. Evaluasi dilakukan oleh siswa setelah melaksanakan reading time dengan menulis beberapa bagian yang ingin siswa tanyakan dan belum mereka pahami. Dalam melakukan evaluasi, siswa dapat meminta bantuan kepada teman atau guru untuk membantunya dalam menjawab dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Guru juga memiliki peran penting dalam proses evaluasi ini, hal ini dapat dilihat dari Pada bagian ini masih perlu didorog dengan proses belajar dari guru yang bersangkutan agar siswa menjadi lebih mampu dalam mengevaluasi atau memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini dapat dilihat Pada bagian

terakhir dari hasil reading time dilakukan evaluasi. Dari hasil tersebut, guru atau pengajar juga dapat melakukan rencana pengajaran untuk kedepannya. Hasil kerja siswa direview setiap bulan dan direkapitulasi bersama nilai morning reading assessment, untuk dimasukkan kepada **Reading Skills** pada **Raport Skills and Conducts**.